

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Oleh
RISWO

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh
riswo.diksastra2017@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya masalah, yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Faktor penyebab adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah dengan menggunakan media gambar. Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik dan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, teknik tes, telaah pustaka dan teknik analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus I dari 20 siswa 11 siswa belum mencapai KKM 75 jika dirata-ratakan memperoleh nilai 72.00 sementara pada siklus II dari 20 siswa semuanya dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 87.50 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas.

Kata kunci: menulis puisi, media gambar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi menurut Kurniawan (2007, hlm. 55) adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis”. Pengukuran keterampilan menulis dilaksanakan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran. Salah satu pengukuran keberhasilan keterampilan menulis dapat diukur melalui menulis puisi. Menulis puisi adalah mencurahkan perasaan atau isi hati melalui bahasa tulis sehingga menjadi kata-kata yang indah misalnya, pada saat kesal, marah, bergembira, dan sedih. Penulisan puisi juga dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat umum yaitu menghindarkan diri dari hal yang merugikan, dengan marah, kesal, sedih, dan gembira tanpa sadar bisa menciptakan sebuah karya sastra yang indah dan bermanfaat.

Pembelajaran sastra khususnya puisi akan dapat merangsang kreatifitas dan imajinasi anak dalam menghasilkan karya sastra dan menunjang proses belajar mengajar

di sekolah. Pembelajaran karya sastra puisi dapat menjadi salah satu acuan bagi guru untuk menemukan bakat dan minat peserta didik pada karya sastra sehingga peserta didik dapat terbimbing atau diarahkan dengan baik serta diberikan motivasi baik dari dalam ataupun luar.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 3 Banjarharjo, pembelajaran banyak didominasi oleh guru pembelajaran bersifat, satu arah, dan berpusat pada guru serta metode yang digunakan dalam mengajar hanya berpaku pada metode ceramah dan penugasan. Sehingga hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi sangat rendah dengan 70% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan sisanya 30% memperoleh sama dengan KKM yaitu 75. (Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo pada tanggal 18 Nopember 2015)

Keadaan seperti di atas jika dibiarkan akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Untuk dapat menulis puisi tidak bisa dilakukan hanya dengan pemahaman materi saja, tetapi dibutuhkan latihan dan konsentrasi dalam mencari inspirasi untuk melancarkan proses penulisan puisi, maka ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar. Peneliti menggunakan media gambar sesuai pendapat Sadiman (2010: 29) yang mengungkapkan bahwa “media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana”. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan sedemikian rupa sehingga terdapat unsur permainan didalamnya, antara lain dalam bentuk kerjasama atau diskusi. Siswa berdiskusi dalam mencermati gambar untuk menemukan ide atau gagasan dalam bentuk kata kunci, kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan pendapat di atas media gambar memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merenung tentang apa yang baru dipelajari dan mengutamakan respon peserta didik terhadap kejadian, aktivitas dan pengetahuan yang baru diterima. Kegiatan pembelajaran menghadapkan peserta didik untuk dapat meningkatkan konsentrasi dan berfikir secara aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Peserta didik harus lebih kritis di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan menerapkan media gambar, maka diusahakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan menulis puisi dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif atau nyaman.

Hakikat Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *poiéo/poió* yang artinya seni tertulis, di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Istilah ini menurut Tarigan dalam Restianti (2010, hlm. 26) “semakin sempit ruang lingkupnya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan”.

Adapun dalam pandangan Blair dan Chandler dalam Restianti (2010, hlm. 27) “puisi diartikan sebagai ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif yang hanya bernilai dan bernilai dan berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna”

Penafsiran kata-kata dalam puisi memerlukan pemahaman yang mendalam karena di dalam puisi banyak terdapat makna kata yang bersifat kiasan untuk memperindah puisi tersebut. Kata-kata ini dipilih sedemikian rupa sebagai ekspresi pengungkapan isi pengarang. Dalam menulis puisi ini seseorang harus bisa mencari inspirasi atau berimajinasi untuk menulis puisi yang baik. Hasil karya seseorang akan terlihat indah apabila puisi yang dihasilkan mengandung makna yang mendalam dan bentuknya menarik.

Hakikat Menulis

Kemampuan menulis hanya perlu diasah dan dikembangkan kembali sehingga dapat melahirkan sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2008, hlm. 22) yang mengemukakan bahwa, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Kegiatan menulis juga bukan merupakan aktifitas yang sembarangan

dilakukan. Seseorang harus mampu menyampaikan isi dari pikirannya melalui tulisan kepada para pembaca.

Gumiati dan Mariah (2010, hlm. 58) mengemukakan bahwa, "...ada lima langkah mudah menulis kreatif sebagai berikut: (1) Tahapan persiapan, (2) tahapan inkubasi, (3) tahapan inspirasi, (4) tahapan penulisan, (5) tahapan revisi".

Uraian singkat sehubungan dengan pendapat di atas lima langkah mudah menulis kreatif itu dapat diikuti dalam paparan di bawah ini.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide dan topik lain yang muncul karena adanya keterkaitan penulis terhadap masalah yang akan ditulisnya. Pada tahap ini penulis telah mengetahui objek apa yang akan dituliskannya.

2. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya. Pada tahap ini gagasan yang telah diperolehnya itu disampingnya, dan dimatangkan dalam pemikirannya. Jika beranalogi pada istilah biologi, inkubasi dapat berarti "proses penetesan telur", inkubasi dapat diinterpretasikan sebagai masa tunas yang memerlukan pematangan agar mampu melahirkan hasil yang sesuai harapan.

3. Tahap Inspirasi

Langkah ketiga adalah tahap inspirasi. Inspirasi itu sesuatu yang menggerakkan hati untuk melahirkan sebuah karya. Inspirasi ini dapat menjadi langkah awal dari proses kreatif penulis dalam melahirkan sebuah karya. Tahap ini berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan sensor pikiran kita untuk segera menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut. Ya, pada moment ini muncul desakan kuat untuk segera menulis yang tidak bisa ditunda lagi.

4. Tahap Persiapan

Tahapan ini adalah tahap melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. Secara eksplisit Jakob Sumardjo menegaskan bahwa jika saat ini inspirasi muncul akan segeralah lari ke meja tulis atau komputer atau segeralah ambil ballpoint dan segeralah menulis! Tuangkan gagasan yang telah ada, biarkan semua gagasan tersebut mengalir se deras mungkin dan termuntahkan dalam tulisan secara tuntas.

Tahap ini kita tidak perlu mengontrol tulisan. Jangan menilai tulisan pada tahap ini. Biarkan tulisan itu mengalir secara spontanitas menuruti gelora gairah yang muncul dan biarkan pula struktur tulisan itu berbentuk apa adanya dalam bentuk draft kasar.

5. Tahapan Revisi

Tahap ini merupakan kegiatan editing (mengedit, menyunting). Editing adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan seleksi dan perbaikan atau koreksi terhadap apa yang telah diekspresikan dalam tahap penulisan. Penulis membaca kembali tulisan yang beberapa hari telah disampaikan. Dalam tahap revisi ini diperlukan kecermatan penulis dalam menyempurnakan karya yang ditulisnya (puisi). Di sinilah kita melakukan evaluasi atau kontrol terhadap tulisan.

Media gambar

Media gambar merupakan sebuah media pendidikan berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi didalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai pendapat Sadiman (2010: 29) yang mengungkapkan bahwa "media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana". Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Langkah-langkah penggunaan media gambar menurut Putranto (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam)

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
RISWO

- b. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh: grafik, karikatur, peta, dll.
- c. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.
- d. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
- e. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
- f. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
- g. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, sebagai contoh peta, dalam penggunaan media peta guru hendaknya menjelaskan setiap bagian-bagian peta seperti symbol, legenda, dll.
- h. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Dengan media gambar siswa mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart dalam Hermawan et al., (2007, hlm. 128), mengatakan bahwa

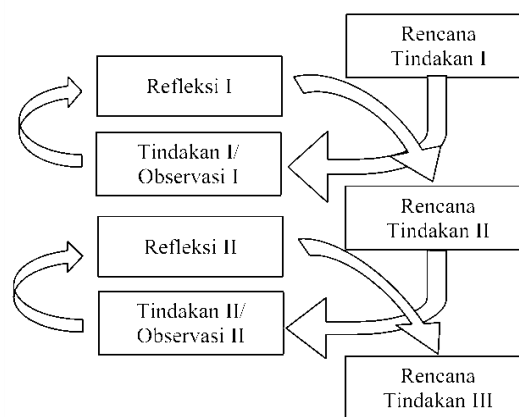
Setting penelitian model ini mengembangkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan yang dikenal dengan istilah spiral refleksi yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang

saling terkait anatar tahapan dan berkesinambungan yaitu:

- a. Perencanaan (*planing*),
- b. Tindakan (*acting*),
- c. Pengamatan (*observing*),
- d. Refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang-ulang.

Untuk lebih jelasnya berikut ini skema setting penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hermawan et al., (2007, hlm 128) adalah sebagai berikut:

Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas



Apabila dicermati *setting* penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas untaian-untaian dengan perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dipandang sebagai satu siklus yang dapat dilakukan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi yang baru sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang “peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar” yang meliputi: orientasi dan identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan pembahasan hasil penelitian. Pemaparan berdasarkan dua siklus tindakan perbaikan pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Acuan yang digunakan dari keempat tahap tersebut, sebagaimana disesuaikan dengan desain dalam penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai masing-masing langkah sebagaimana dikemukakan dalam langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus pertama difokuskan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 Banjarharjo. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun oleh guru peneliti dengan sistematis dan bahan pelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkarakter dengan menggunakan media gambar.

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan sesuai dengan pembelajaran melalui media gambar. Adapun proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa
 - c) Guru memberikan motivasi pembelajaran
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa dan guru mendiskusikan unsur-unsur puisi dan media gambar.
 - b) Secara berkelompok siswa mengamati objek berupa gambar yang dibagikan guru.
 - c) Siswa mendata kata-kata yang sesuai terhadap objek yang diamati.
 - d) Siswa menulis puisi dengan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik dan bait-bait puisi.
 - e) Siswa diberi pengarahan selama proses menulis puisi dan dibimbing

dalam menggali imajinasi, citraan dan ide kreatif.

- f) Setelah siswa selesai menulis puisi, kegiatan dilanjutkan dengan menyunting puisi berkelompok dan kelompok lain dimintakan pendapat mengenai puisi yang telah dibuat.
 - g) Siswa memilih puisi terbaik dari setiap kelompok. Puisi yang terpilih dipresentasikan di depan kelas.
 - h) Siswa lain dalam kelompok masing-masing menanggapi dan menilai puisi yang telah dipresentasikan.
 - i) Guru memberi penguatan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - b) Guru melakukan tes akhir
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam

Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui media gambar sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati observer lebih terkonsentrasi pada aktivitas belajar siswa, berdasarkan langkah-langkah media gambar. Hal-hal yang berhasil diamatinya itu tertuang pada lembar observasi sebagai instrumen utama dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan perilaku sebagai berikut.

Silks I

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 31 dan observer 2 sebesar 32, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 2.86 dengan persentase 71,60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori cukup.

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 55 dan observer 2 sebesar 57, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,11 dengan persentase 77,78%. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik.

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap indikator aktifitas belajar peserta didik diperoleh skor dari observer 1 sebesar 34 dan observer 2 sebesar 38, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 2,77 dengan persentase 69,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori baik.

Siklus II

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 37 dan observer 2 sebesar 39, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3.45 dengan persentase 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I termasuk kategori sangat baik.

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 sebesar 68 dan observer 2 sebesar 73, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,71 dengan persentase 92,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru berada pada kategori amat baik

Hasil observasi dan penilaian terhadap setiap indikator aktivitas belajar peserta didik diperoleh skor dari observer 1 sebesar 43 dan observer 2 sebesar 48, dengan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,50 dengan persentase 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada di kategori baik.

Tahap Refleksi

Hasil refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar memperoleh kriteria baik. Menurut peneliti, dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dianggap kurang, dan perlu diperbaiki. Dalam pembelajaran pada siklus I, guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik. Penyebabnya adalah guru terlalu tergesa-gesa untuk memulai pelajaran, tanpa menunggu siswanya siap untuk mengikuti pelajaran. Motivasi yang guru berikan kurang menarik perhatian siswa. Saat pembelajaran, guru jarang memberikan *reward* yang berkesan pada siswa yang berpartisipasi.
- b. Tujuan pembelajaran yang guru sampaikan tidak guru tulis di papan tulis, sehingga tidak semua siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang guru maksud. Pada pembelajaran siklus I guru dinilai kurang terampil dalam hal mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman siswa seputar tema puisi. Sehingga tidak ada tanggapan positif dari siswa atas pertanyaan guru. Akibatnya informasi seputar tema puisi yang guru sampaikan, tidak dapat siswa pahami dengan baik.
- c. Kekurangan guru dalam mengajar juga tampak dalam menuntun siswa untuk menulis puisi sesuai gambar. Guru menuntun siswa menulis gambar sesuai gambar hanya dengan lisan, tanpa memperhitungkan apakah tujuan menulis puisi sesuai gambar yang guru contohkan sudah sesuai dengan keinginan dan rasa ingin tahu siswa atau belum. Dalam aspek membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa, guru juga dianggap kurang terampil. Guru menuntun siswa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa susun tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu. Selain itu, pendekatan yang guru lakukan belum merata kepada semua siswa.
- d. Kemampuan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 masih belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 72.5 sehingga kemampuan siswa dalam kompetensi dasar yang dikembangkan pada penelitian ini masih belum mencukupi. Sebagaimana tercantum dalam tabel menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 50% yang artinya masih belum memenuhi target ketuntasan

belajar 100%, karena hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM.

Hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi pada aspek keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan indikator keberhasilan dalam PTK ini telah tercapai. Peningkatan yang terjadi pada aspek keterampilan guru di setiap siklusnya berpengaruh pada meningkatnya aktivitas siswa di kelas, dan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil belajar siswa pun selalu meningkat dari siklus awal sampai akhir. Meskipun demikian, perbaikan yang guru laksanakan pada keterampilan mengajar dan aktivitas siswa di kelas tidak hanya berhenti pada siklus II penelitian ini. Guru harus selalu melakukan refleksi, dan introspeksi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang guru alami. Selanjutnya guru harus mampu menentukan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang tepat demi perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dengan baik, dan hasil belajar siswa mampu meningkat.
- b. Kemampuan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo dalam menulis puisi sudah mampu mencapai KKM. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 87,5 dan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100 % yang artinya sudah memenuhi target ketuntasan belajar.

Pembahasan

Pada siklus I Kemampuan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 masih belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 72.5

sehingga kemampuan siswa dalam kompetensi dasar yang dikembangkan pada penelitian ini masih belum mencukupi. Sebagaimana tercantum dalam tabel menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 50% yang artinya masih belum memenuhi target ketuntasan belajar 100%, karena hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM.

Pada siklus II kemampuan peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo dalam menulis puisi sudah mampu mencapai KKM. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 87,5 dan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100 % yang artinya sudah memenuhi target ketuntasan belajar

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis puisi ditempuh dalam empat langkah yakni 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observation*) dan 4) refleksi. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan media gambar yakni :
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa
 - c) Guru memberikan motivasi pembelajaran
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa dan guru mendiskusikan unsur-unsur puisi dan media gambar.
 - b) Secara berkelompok siswa mengamati objek berupa gambar yang dibagikan guru.
 - c) Siswa mendata kata-kata yang sesuai terhadap objek yang diamati.

- d) Siswa menulis puisi dengan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi larik-larik dan bait-bait puisi.
 - e) Siswa diberi pengarahan selama proses menulis puisi dan dibimbing dalam menggali imajinasi, citraan dan ide kreatif.
 - f) Setelah siswa selesai menulis puisi, kegiatan dilanjutkan dengan menyunting puisi berkelompok dan kelompok lain dimintakan pendapat mengenai puisi yang telah dibuat.
 - g) Siswa memilih puisi terbaik dari setiap kelompok. Puisi yang terpilih dipresentasikan di depan kelas.
 - h) Siswa lain dalam kelompok masing-masing menanggapi dan menilai puisi yang telah dipresentasikan.
 - i) Guru memberi penguatan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - b) Guru melakukan tes akhir
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam
2. Penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan awal siswa setelah menggunakan media gambar pada siklus I dari 20 siswa 10 siswa belum mencapai KKM 75 jika dirata-ratakan memperoleh nilai 72.00 Kemampuan siswa pada siklus II dari 20 siswa semuanya telah mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 87.50 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas.

Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penggunaan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan kualitas yang dikembangkan,

yakni kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada siswa, sebaiknya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana, dan berupaya untuk mencapai target yang diharapkan ke depannya.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, dan penelitian yang diteliti melainkan dapat dicoba pada pokok bahasan lainnya, serta tidak dilakukan pada materi di kelas VIII saja tetapi dapat dicoba di kelas lain, baik dikelas VII maupun kelas IX serta dalam menerapkan metode haruslah disesuaikan dengan materi, salah satunya adalah pendekatan media gambar

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Hermawan, R. dkk. 2007. *Metode Penelitian Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Putranto, Alvian. 2012. *Langkah Penggunaan Media dan Metode Pengajaran*. <http://sialvianputranto.blogspot.co.id/2012/04/langkah-penggunaan-media-dan-metode.html?m=1>(diakses tanggal 28 Desember 2015)
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tim Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang. UPT Mkk UNNES.
- Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.